

## KESALAHAN LOGIS, HOAKS & NETIZEN +62

*Rohmani Nur Indah*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

indah@bsi.uin-malang.ac.id

Dalam diskusi ini ada tiga pokok bahasan yaitu bagaimana kesalahan logis atau sesat nalar terjadi, seperti apa dinamika sesat nalar itu berkembang dalam wacana hoaks, dan sejauh mana netizen 62 mengembangkan antara kesalahan logis dan wacana hoaks yang akhirnya menjadi sumber kajian linguistik.

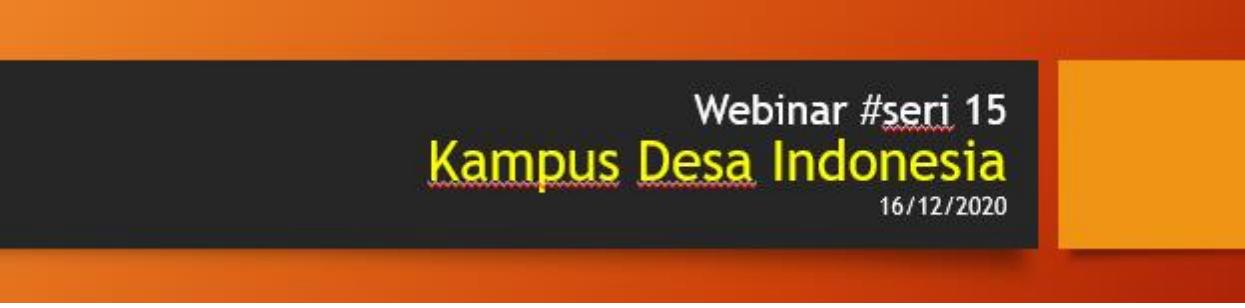
Latar belakang berkembangnya tiga hal di atas yaitu adanya dukungan dari *freedom of expression* sejak era reformasi 1998. Sebelumnya alur informasi terjaga dengan keberadaan peran Menteri penerangan 1945-1999

Prasyarat menghadapi gempuran informasi daring meliputi:

- Reasoning skill to filter information
- Requiring critical thinking to make inference
- Evaluating: valid-reliable-significant information
- Being able to identify any potential fallacy

Pada Webinar ini akan saya sampaikan kembali findings dari road map penelitian saya:

- a. Critical thinking, Writing Performance, Topic Familiarity (JLTR Finland 2017)
- b. Falacies in Student's Claims: Rhetorical Analysis of Critical Thinking (Jurnal Pend Humaniora 2015)
- c. Netizen rhetoric on Indonesian Issues in Social Media (Int'l Conf. on Language, Literary and Cultural Studies 2017)
- d. Features on Indonesian Media Buzzer on Islamic Issues (Int'l Conf. on Islam, Science and Technology 2018)
- e. Kesalahan Logika dan Klaim Fakta pada Tanggapan Warganet Terhadap Pernyataan Reza Rahadian di Hitam Putih (Penulis bersama: Dony Cahyono, Mahanindya P.T.F)



Webinar #seri 15  
Kampus Desa Indonesia  
16/12/2020

Secara umum fenomena *logical flaw* adalah sebagai berikut:

- Justru lebih banyak muncul pada topik yang familiar (Indah, 2013)
- Lebih sedikit kesalahan logis muncul dalam topik yang kurang familiar (Stapleton, 2001)
- Kesalahan menyimpulkan info secara logis selalu terkait isu global yang tidak baru (Indah & Agung, 2015)

Kesalahan logis pada inferensi cenderung muncul pada topik yang lebih familiar (80%)

- Dominasi kesalahan tersebut berupa oversimplification/penyederhanaan berlebihan  
*E.g. : Hidup miskin membuat hidup lebih damai*
- Selain itu berupa hasty generalization/generalisasi yang terburu-buru  
*E.g. : Kesibukan mengerjakan tugas kuliah membatasi kesempatan mengembangkan potensi diri*

Kesalahan logis juga muncul pada simpulan topik khusus:

- Irrelevancy/tidak berhubungan  
*E.g. Jika seseorang fasih berbicara secara cepat itu artinya dia tidak sedang bertele-tele dalam menjelaskan sesuatu*
- Nonsequitur/bukan urutannya  
*E.g. Jika kita selalu membuat konfirmasi dengan gagasan lain, itu artinya kita tidak berpikir, padahal kita ada karena kita berpikir.*

Lompatan logis dalam klaim terjadi pada tipe klaim: faktual, nilai, dan kebijakan

- Pada klaim faktual, lompatan nalar meliputi generalisasi langsung, tanpa kaitan, terpelintir, penyederhanaan dan mengundang pertanyaan.
- Dalam klaim nilai, terjadi lebih banyak lompatan nalar pada topik yang bersifat kurang umum. Pada logos, seluruh jenis lompatan nalar teridentifikasi.
- Dalam klaim kebijakan, meliputi generalisasi langsung, terpelintir, penyederhanaan dan mengundang pertanyaan

Webinar #seri 15  
Kampus Desa Indonesia  
16/12/2020

Contoh:

- Begging questions/mengundang pertanyaan pada klaim faktual:  
*E.g.: Buku cetak tidak memudahkan orang untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dirinya, sebagaimana yang dapat diperoleh dari buku elektronik*
- Slippery slope/efek ngawur pada klaim kebijakan:  
*E.g. Ketika harga beras turun, secara otomatis harga pendidikan juga ikut turun*

Netizen rhetoric yang pernah saya teliti yaitu:

- 3 Facebook grup fanpage: Jonru, TemanAhok and FPI.
- 6corpus of data
- 42 statements
- Analyzing fallacy in logos (exist between the statements in an argument attempt), ethos (exist between the argument and the character of those involved) and pathos (exist between what is argued and the audience).

LOGOS FALLACIES: Kegagalan menampilkan bukti logis:

- irrelevancy,
- false analogy,
- hasty generalization,
- slippery slope,
- correlation proves causation,
- faulty dilemma, and
- begging the question.
- Dominasi: hasty generalization

Webinar #seri 15  
Kampus Desa Indonesia  
16/12/2020

CONTOH

**False analogy**

*Konteks Fanpage FPI: SOAL DOA DI PARIPURNA: BUKAN SOAL PANTAS ATAU TIDAK TETAPI SOAL 'MERASA' ATAU TIDAK*

*Iblis mendengar orang adzan lari sampai terkentut2...ini ada orang berdoa malah gerah...betarti sama dgn iblis... (datum 5.2)*

**Correlation proves causation**

*Fanpage Jonru: Dan sebagaimana kita ketahui bersama, Udar yang menjadi tersangka pada kasus Transjakarta, sekarang justru dibebaskan karena dianggap tidak bersalah. Lalu siapa yang bersalah? Hm... siapa ya? Yang jelas, atasan Udar ketika itu adalah Jokowi (datum 1.5).*

CONTOH DATA

**Faulty Dilemma**

*Fanpage Jonru: Penjahat, Penjajah dan pengkhianatnya sudah jelas, para aparat hukum SIPIL dan POLISI jelas sudah TERBELI, harapan kekuatan satu-satunya tinggal kepada TNI yang katanya dari dahulu selalu bersama Rakyat, Mana TNI?...sudah tergadai jugakah mereka? (datum 2.3)*

Kesimpulan LOGOS

Fanpage	LOGOS FALLACIES
Jonru	<b>Begging questions;</b> <b>Correlation proves causation;</b> <b>Hasty generalization;</b> <b>Faulty dilemma;</b> <b>Non-sequitur</b>
TemanAhok	<b>Hasty generalization;</b> <b>Non-sequitur</b>
FPI	<b>Slippery slope;</b> <b>Hasty generalization;</b> <b>Faulty dilemma;</b> <b>Non-sequitur;</b> <b>False analogy</b>



Webinar #seri 15  
**Kampus Desa Indonesia**  
16/12/2020

PATHOS FALLACIES: Kegagalan menempatkan hubungan emosi dengan lawan bicara

Ditemukan 2 macam: Emotional premises; dan Red herring

Emotional premise: menilai orang dalam argument, berasumsi bahwa tidak masalah menyerang lawan bicara melalui pernyataannya (bukan ke topik saja)

Tipe emosi: accusing or judging the person

*Fanpage Jonru: Hm, kenapa Megawati mendukung Jokowi padahal dia tidak suka dan dia sendiri ingin jadi presiden? SANGAT ANEH, BUKAN? Megawati tidak mungkin berbuat seperti itu, jika dia tidak dipaksa. Hm. siapa yang memaksa dia? (datum 1.7).*

Contoh premis emosi

**make fun of the person**

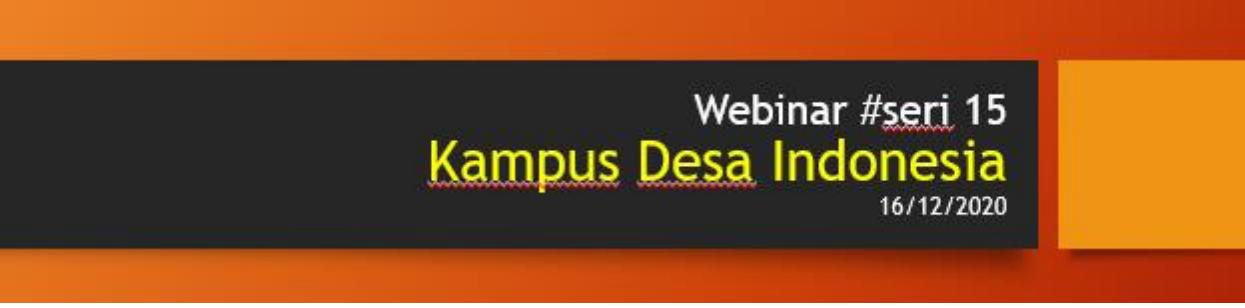
*TemanAhok fanpage on Amien Rais: Gue catat dulu..orang gila nambah satu lagi (datum 4.6) Hallo RSJ ada orang gila disini, tolong kirim ambulan ke sini ya (datum 4.7)*

**provoking readers**

*Jonru fanpage: Orang cerdas dan otaknya dipakai dengan baik, pasti bisa segera membuat kesimpulan yang jitu. Sedangkan orang yang masih cinta buta, tunggu saja... mereka akan menuduh status ini sebagai fitnah (datum 1.8).*

**Red herring:** Menggiring agar percaya pada fakta yg belum terbukti ada

*Jonru fanpage: Ahok pernah berkata bahwa Jokowi tak mungkin jadi presiden jika tidak dibeking oleh para investor China (datum 1.2).*



Webinar #seri 15  
**Kampus Desa Indonesia**  
16/12/2020

ETHOS FALLACY: Kegagalan dalam mempertahankan karakter/kredibilitas

Dominasi: ad hominem or attacking the character of the arguer.

Konteks TemanAhok fanpage menyerang Amin Rais;

*Bandit Pembela Rakyat kalo di Mexico namanya : ZORRO mbah amin..kalo di DKI: AHOK...dari pada santun tapi Bandit Beneran.. Nggak UP DATE apa mbah? Masa lupa..? (datum 4.5)*

#### “HOAX” & MEDIA BUZZER

Idealnya:

The Islamic media buzzer should then compromises its goal to educate Islamic netizen by the three principles of adab-hikmah-‘adl namely spreading proper knowledge, producing wisdom and resulting in justice

Faktanya:

Media buzzer tidak terlepas dari fallacies

#### Contoh Hidden message & oversimplification

*“Tepat jam 00.00 malam nanti akan datang Sya’ban. Rasulullah bersabda “barang siapa yang memberitahukan berita Sya’ban kepada yang lain, maka haram api neraka baginya”. Dan tolong baca sebentar saja kita berdzikir mengingat Allah...”Bismillah..Subhanallah, Walhamdulillah, Walailaaha ilallah, Allahu Akbar, Lahaula wala quwata illa billahil aliyil adzim”. Bila disebarluaskan, Anda akan membuat beribu-ribu manusia berzikir kepada Allah SWT.. Amin amin ya Robbal Alamin. Maaf... Jangan putus di Anda. Tidak sampai 1 menit saja untuk meneruskan ini. Allah Maha Besar.”*

# Webinar #seri 15 Kampus Desa Indonesia

16/12/2020

## LOGOS FALLACIES

- ✚ Begging the questions
- ✚ Nonsequitur
- ✚ Irrelevance

Contoh konteks

## “Sungguh Durhaka Anak Yg Mendoakan Orangtuanya 5x Sehari

• Diposkan Oleh Pilar / 0 Komentar

■ Jumlah Pembaca: 981

Barusan ikut kajian di Masjid Burj Al Bakrie, pengisi kajian \*Ustad Arifin Nugroho\*.

Saya pernah datang ke Kairo – Mesir.

Pada saat sholat Dhuhur ada kajian dari Syaikh yang mengisi kajian sambil berjualan buku.

Di akhir kajian, saya sempatkan utk membeli buku yang dijual oleh Syaikh tadi.

Judul bukunya \*“Melipat gandakan keuntungan dengan berbakti kepada orangtua.”\*

Dalam satu bab di buku tersebut di bahas mengenai \*Adab Kepada Orangtua\*.

Dimana dikatakan bahwa :“Sungguh durhaka seorang anak yang hanya mendoakan kedua orangtuanya hanya 5 kali dalam satu hari”

Saya bingung, kenapa kita udah do'ain orangtua sehari 5 kali, kok masih di bilang anak durhaka ?

Saya coba balik lagi ke masjid tempat saya membeli buku tersebut, saya tanyakan kepada pengurus kajian di masjid itu, di mana saya bisa menemui Syaikh yang kemarin memberi kajian di masjid ini.

Dan setelah saya dapatkan nomor ponselnya, saya hubungi dan kami janjian untuk bertemu di sebuah masjid yang kebetulan beliau sedang mengisi kajian juga.

Selesai kajian, saya bertemu dengan beliau, dan saya bertanya, kenapa kok seorang anak yang sudah mendo'akan kedua orangtuanya 5 kali sehari masih di katakan anak yang durhaka?

Syaikh itu kemudian meminta kepada saya untuk membacakan do'a untuk kedua orangtua.

Catatan: bahwa dia mengistilahkannya sebagai durhaka tapi tidak berdosa, seakan melemahkan kembali argumen yang disebutkannya di awal.

Menyatakan keraguan/ketidaktahuan apakah ada hadis Nabi yang menyatakan demikian.

Memberikan apologi mengenai judul tulisannya yang kontroversial dengan penggunaan tanda baca.

# Webinar #seri 15 Kampus Desa Indonesia

16/12/2020

Bagaimana Netizen 62 menanggapi sebuah isu?

Contoh konteks:



Secure | [https://www.instagram.com/p/BX5cShEA\\_SZ/](https://www.instagram.com/p/BX5cShEA_SZ/)

Items where Division

Instagram | [Search](#) | [Get the app](#) | [Sign up](#) | [Log in](#)

muslim факт | [Follow](#)

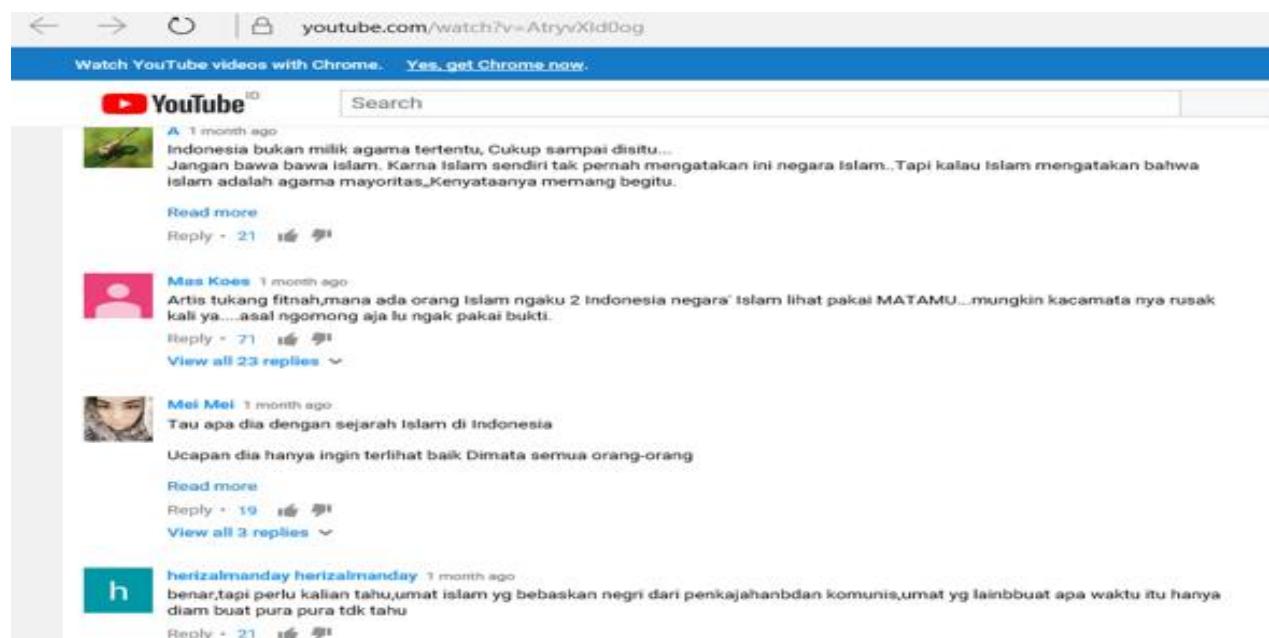
merangkul semua golongan. shallasa Mayoritas Islam echuuul.. Indonesia negara bnyk agama, suku, adat istiadat dl, saya sttju sm mas reza.. perjuangan indonesia memberi negara kita sendiri bukan hnya 1 agama saja, tp bermacam" agama, contohnya.. pererangan indonesia dijajah negara lain bukan hnya agama Islam saja tp bnyk agama lain yg membantu untuk Indonesia merdeka

adeirwansyah\_ Bhehehe.. lo orang Islam ap bukan woy, Islam itu gak egois. Kita ini NKRI berbagai macam suku budaya agama.

muhammad\_ramdhani18 Indonesia Kan negara Mayoritas Islam, beda lohh mayoritas sma milik itu,jgn di samain deden0290 Reza tolol

indrawatin\_NKRI mksudutnya dia setu nua

REZA RAHARDIAN :  
"Indonesia bukan Negara Islam,  
Ini Negara bukan milik agama tertentu"



← → ⌂ | [youtube.com/watch?v=AtryvXid0g](https://www.youtube.com/watch?v=AtryvXid0g)

Watch YouTube videos with Chrome. [Yes, get Chrome now.](#)

YouTube | [Search](#)

1 month ago

Indonesia bukan milik agama tertentu. Cukup sampai disitu... Jangan bawa bawa Islam. Karna Islam sendiri tak pernah mengatakan ini negara Islam.. Tapi kalau Islam mengatakan bahwa Islam adalah agama mayoritas,Kenyataanya memang begitu.

[Read more](#)

Reply • 21

Mas Koes 1 month ago

Artis tukang fitnah,mane ada orang Islam ngaku 2 Indonesia negara' Islam lihat pakai MATAMU...mungkin kacamata nya rusak kali ya....asal ngomong aja lu ngak pakai bultu.

Reply • 71

[View all 23 replies](#) ▾

Mei Mei 1 month ago

Tau apa dia dengan sejarah Islam di Indonesia

Ucapan dia hanya ingin terlihat baik Dimata semua orang-orang

[Read more](#)

Reply • 19

[View all 3 replies](#) ▾

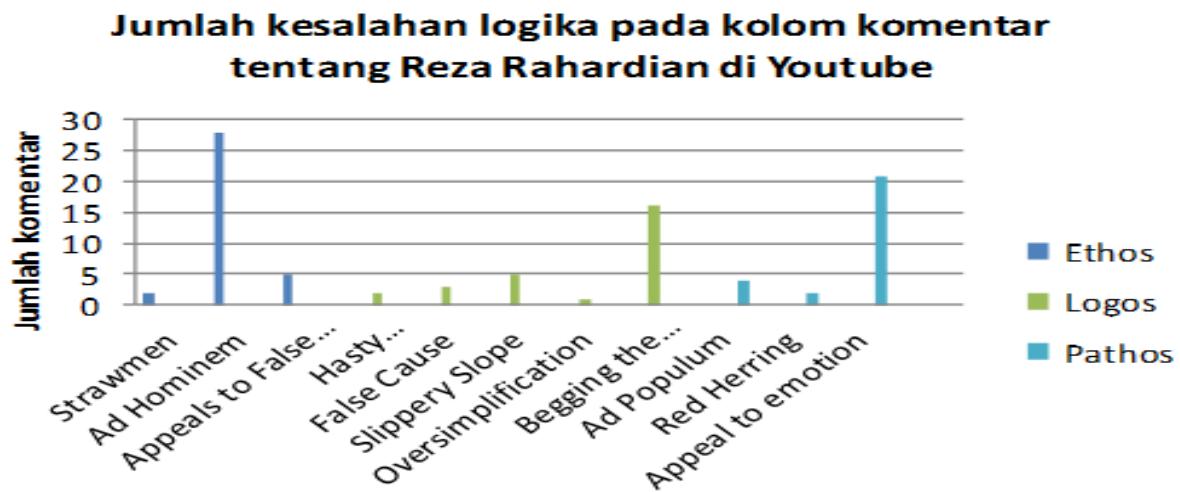
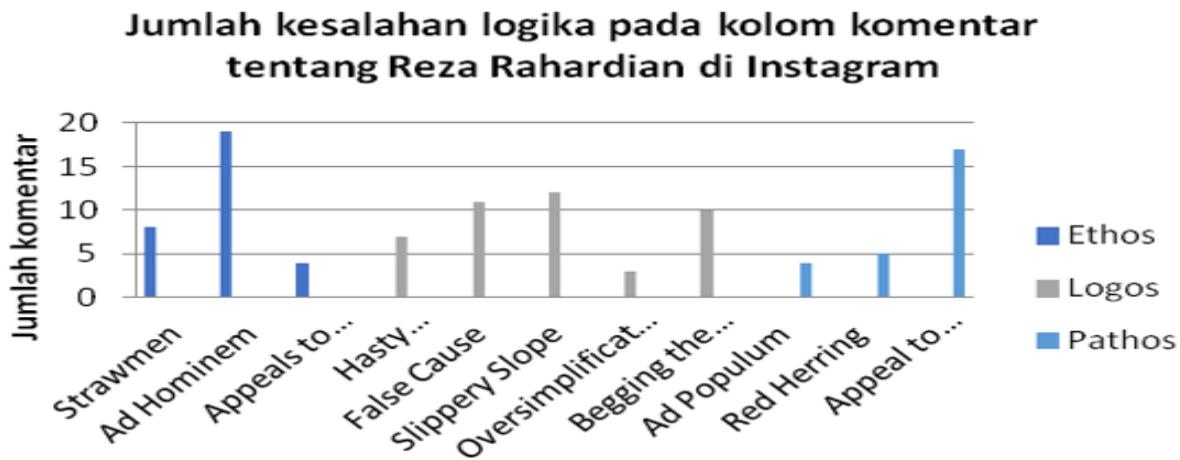
herizalmanday herizalmanday 1 month ago

benar,tapi perlu kalian tahu,umat islam yg bebas dari penjajahan dan komunis, umat yg lainnya buat apa waktu itu hanya diam buat pura-pura tdk tahu

Reply • 21

Webinar #seri 15  
Kampus Desa Indonesia  
16/12/2020

Temuan penelitian:



Prospective research topics

- ✚ Fallacies & Hoax on COVID news
- ✚ Controversies on COVID vaccine: logos, pathos, ethos

Masih banyak yang bisa kita kaji dalam konteks linguistic. Semoga presentasi ini bermanfaat.

Terima kasih

Webinar #seri 15  
**Kampus Desa Indonesia**  
16/12/2020